

CUTTING EDGE

November 2025

Issue 187

www.ifgfbandung.org

MAGAZINE

IFGF

Asal
MULA
OLAHRAGA
Padel

7
ANTI-
DOTES
FOR A FAMILY
BUSINESS
CHAOS

CHOOSE TO
HONOR

ALIVE
IN CULTURE



CUTTINGEDGE
MAGAZINE

OUR DNA

Covenant -

Melalui anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra untuk membentuk sebuah hubungan yang otentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan apostolik.

Champion -

Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam Kristuslah kita berkemenangan. Sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. Dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

Cutting Edge -

Melalui Kuasa Kasih Karunia dan Roh Kudus-Nya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya. Kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

Compassion -

Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita. Dan kita mengeks-presikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah dan kemurahan hati; yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

Great Commission -

Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi Dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang kepada-Nya. Sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berikan. Kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya, menggali potensi, dan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia melalui kuasa Injil.

OUR VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ through Biblically based churches. We are building the church to become the House of :



Pastoral Editor

Ps. Matthew Marcellino

Graphic Designer

Eveline Chandra

Editors

Itin Chen

Photographers

Marvel Reinald
Felke Vianne
Ivan Sanjaya
Margareth Suherman
Nicholas Rudolf Santoso Nugraha
Putra Agung Agustinus
Richard Hans Soebiantoro
Nicky Lesmana Sugiaman
Steven Susilo
Yudhi Saputra

Writers

Eveline Chandra
Jessica Adella
Ming Fat
Larry Sinanto
Christian Widianto
Shinly Suzanna
Ivana Yusti Kristanto

Kantor Sekretariat

Paskal Hyper Square Blok J, Jl. Pasirkaliki No 25-27, Bandung 40172, Jawa Barat
Email ifgfbandung@gmail.com
Senin, Rabu-Sabtu / pk 09.00-16.00 WB

IFGF GISI BANDUNG
 @ifgfbdg IFGF BANDUNG

Contents

Visi & Misi	II
Contents	III
Pastoral Desk	4 - 5
Cutting Edge Academy : <i>Old Testament Survey and New Testament Survey</i>	6 - 7
Antidotes for a Family Business Chaos : Part 1	8 - 9
College Community Is Back!	10 - 11
Long Distance Honor— <i>Belajar Menghormati dari 2 Benua</i>	12 - 13
BCC Report : <i>Kegiatan bulan September 2025</i>	14 - 15
Health Corner: <i>Urutan skincare untuk pemula</i>	16 - 17
Asal mula olahraga Padel	18 - 19
Book Corner: <i>Tak Pernah Jadi Cerita - Demyyanti Linda</i>	20 - 21
Jadwal Ibadah	22
For more information	23

Choose to **HONOR**

Pastoral *Desk*

Issue 187 | November | 2025

Greetings Church,

Selamat datang di bulan November! Tidak terasa kita sudah hampir sampai di penghujung tahun 2025. Saya berdoa Anda semua tetap dalam keadaan sehat, bersemangat, dan terus berjalan dalam kasih karunia Tuhan yang memimpin setiap langkah hidup kita.

Tema kita bulan ini adalah *"Choose to Honor."* Tema ini mengingatkan kita bahwa kehormatan (honor) bukan sekadar tindakan sopan atau penghargaan lahiriah, tetapi sebuah *postur hati* yang lahir dari pengenalan akan Tuhan. Dalam budaya dunia yang sering kali menilai seseorang berdasarkan pencapaian, status, atau posisi, Firman Tuhan mengajarkan nilai yang lebih dalam untuk menghormati bukan karena siapa seseorang di mata manusia, tetapi karena siapa Tuhan di baliknya.

Dalam 1 Samuel 24 dan 26, kita melihat dua momen penting dalam kehidupan Daud. Dua kali ia memiliki kesempatan untuk membunuh Saul, raja yang sedang berusaha mengambil nyawanya. Secara manusia, Daud punya alasan yang sangat kuat untuk membalas dendam. Tetapi ia memilih jalan yang berbeda: jalan kehormatan.

"Tetapi kata Daud kepada orang-orangnya: Jauhkanlah kiranya aku daripada TUHAN untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi TUHAN, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN."
(1 Samuel 24:7)

Keputusan Daud bukan hanya soal menghormati seorang raja, tetapi menghormati *Tuhan yang mengurapi raja itu*. Ia tahu bahwa transisi dalam Kerajaan Allah tidak pernah boleh menghapus nilai kehormatan. Meskipun Saul tidak lagi berjalan dalam kehendak Tuhan, Daud tetap memilih untuk menghormati posisi dan urapan yang Tuhan pernah taruh atasnya.

Ini lah yang membedakan hati seorang yang hidup dekat dengan Tuhan. Ia tidak bertindak berdasarkan emosi atau peluang, tetapi berdasarkan *prinsip kebenaran*. Daud tahu jika ia membalas dengan tangan sendiri mungkin akan mempercepat hasil, tetapi menghormati Tuhan akan menghasilkan buah yang kekal.

Kita hidup di masa di mana kehormatan sering kali hilang terhadap pemimpin, terhadap sesama, bahkan dalam keluarga. Namun, budaya Kerajaan Allah memanggil kita untuk hidup berbeda. Kehormatan bukan hanya diberikan kepada mereka yang layak, tetapi juga kepada mereka yang Tuhan izinkan hadir dalam hidup kita, bahkan jika mereka sulit untuk dihormati.

Sepanjang bulan ini, mari kita merenungkan bersama:

-Apakah saya masih memiliki hati yang memilih untuk menghormati meskipun situasi tidak mudah?

-Apakah saya menghormati hanya karena posisi seseorang, atau karena saya menghormati Tuhan yang menempatkannya?

-Apakah saya membangun budaya kehormatan di rumah, di tempat kerja, dan dalam pelayanan saya?

Ketika kita memilih untuk menghormati, kita sesungguhnya sedang menaruh Tuhan kembali di tempat yang tertinggi dalam hidup kita. *Honor is not about them – it's about Him*. Kehormatan adalah bentuk penyembahan yang nyata, yang lahir dari hati yang takut akan Tuhan.

Saya berdoa disepanjang bulan November ini, kita semua dimampukan untuk *Choose to Honor* dalam perkataan, sikap, dan keputusan. Sebab di setiap transisi, Tuhan selalu bekerja melalui hati yang memilih untuk tetap menghormati.

Ad majorem Dei gloriam,
Ps. Sam and Naf Hartanto

CUTTING EDGE

ACADEMY

Old Testament Survey and New Testament Survey



Kelas *Old Testament Survey* dan *New Testament Survey* sebagai kelas pembuka di Cutting Edge Academy begitu menarik. Pembelajaran ini dihadiri oleh 146 siswa secara onsite dan online dari berbagai gereja dan denominasi, baik dalam kota maupun luar Bandung, - Indonesia dan luar negeri.

Peminat kelas CEA yang berasal dari luar IFGF Bandung tahun ini meningkat 24% sehingga ada banyak wajah baru yang kami temui.

You can't understand the New Testament in the absence of the Old Testament.

Kendati 77% Alkitab kita diizinkan didominasi oleh Perjanjian Lama, tetapi ada benang merah yang menghubungkan keduanya sehingga Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menjadi sebuah kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam kita belajar Firman Tuhan.

Bible is a Theological book not a scientific book.

Science tell you how it came, the Bible tells you WHO made it came into existence.

Alkitab diciptakan untuk menjelaskan siapa itu Tuhan dan bagaimana karakterNya. Bukan kejadian sejarahnya yang jadi fokus, melainkan bagaimana pola dan pattern Tuhan yang bekerja di balik kejadian tersebut.



Melalui kelas *Old Testament Survey* dan *New Testament Survey*, kita bisa belajar konteks, budaya, audiens, serta letak geografis zaman itu sehingga membantu kita dalam membaca Alkitab dan memahami dari sudut pandang orang-orang di zaman tersebut.

Sekalipun kita tidak akan mampu memahami Tuhan sepenuhnya, tetapi pola dan prinsip yang terkandung dalam Alkitab cukup untuk memandu kita menjalani kehidupan ini. Karena sejatinya, lewat berbagai hal dalam hidup, Tuhan rindu untuk berelasi dan memiliki *partnership* dengan kita.



7 ANTIDOTES FOR FAMILY BUSINESS

Foundations of Harmony

Kalau kamu pernah terlibat dalam family business, kamu pasti tahu rasanya campur aduk. Kadang yang seharusnya jadi tempat saling mendukung, malah jadi sumber pertikaian. Beda pendapat kecil bisa berubah jadi perpecahan besar antara orang tua dan anak, dan juga antara sesama anggota keluarga. Saya pun pernah mengalaminya—saat kasih, tanggung jawab, dan frustrasi bercampur jadi satu.

Namun di tengah semua itu, saya menemukan bahwa Firman Tuhan punya antidotes—penawar yang mampu mengubah kekacauan menjadi keharmonisan, bahkan membuka jalan bagi mujizat Tuhan dalam bisnis keluarga kita. Tujuh antidotes ini adalah: Clarity, Humility, Forgiveness, Love, Unity, Hardwork, dan Purposeful. Mari kita mulai dari tiga yang pertama: fondasi dari semuanya.

1. Clarity (Kejelasan Identitas)

Banyak kekacauan muncul karena peran yang kabur. Dalam bisnis keluarga, ada tiga peran utama: family member, business owner, dan employee. Tidak semua harus menjadi semuanya. Yang bekerja layak menerima gaji, dan pembagian keuntungan dilakukan untuk para business owner hanya jika perusahaan benar-benar profitable. Setiap orang juga sebaiknya menempati posisi sesuai talentanya. Clarity brings peace and order.

2. Humility (Kerendahan Hati)

Selama ego masih mendominasi, keharmonisan mustahil terjadi. Firman Tuhan berkata, “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati” (Yakobus 4:6). Dalam keluarga, sering kali yang dibutuhkan bukan siapa yang benar, tapi siapa yang mau merendahkan diri lebih dulu.

RA SS CHAOS

PART - 1

3. Forgiveness (*Pengampunan*)

Yesus berkata, “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga” (Matius 6:14). Selama kepahitan masih disimpan, pikiran kita tak akan jernih. Pengampunan membuka pintu pemulihan, bukan hanya bagi hubungan keluarga, tapi juga bagi masa depan bisnis.

Tiga hal ini adalah fondasi sebelum kita melangkah ke tahap berikutnya – bagaimana kasih, kesatuan, dan kerja keras menumbuhkan bisnis keluarga yang sehat. Itu yang akan kita bahas di Part 2.

Tuhan Yesus memberkati!



Source : Freepik / pressfoto

COLLEGE

Setelah lima tahun berjalan dalam format Care Group pasca pandemi, IFGF College Community sejak bulan September yang lalu sudah kembali mengadakan pertemuan big gathering. Sebagai bagian dari departemen Next-Gen, komunitas ini menjadi rumah bagi para mahasiswa di IFGF Bandung untuk bertumbuh, berjejaring, dan saling menguatkan dalam iman.

Kegiatan dimulai dengan makan malam, games, pujian dan penyembahan, sharing singkat, lalu ditutup dengan diskusi kelompok kecil. Momen di mana setiap pribadi belajar saling membangun.

Pertemuan ini diharapkan mendorong mahasiswa untuk terlibat



IS BACK

aktif dalam pelayanan, sebab seluruh acara disusun oleh tim creative yang terdiri dari para mahasiswa sendiri. Selain mempererat hubungan antaranggota, big gathering juga menjadi ruang untuk menumbuhkan

rasa kebersamaan sebagai satu keluarga rohani sekaligus memperluas jangkauan bagi mahasiswa baru yang ingin bertumbuh dan mengenal kehidupan pelayanan di College Community.

Dinner On Us!

Come Join Us: IFGF College Community
Every Friday | 18.30



NEXTGEN CORNER:

LONG DISTANCE HONOR —

Belajar Menghormati dari 2 Benua

Bulan November ini, IFGF Bandung mengangkat tema *“Choose to Honor.”* Kata honor sendiri yang berarti menghormati, mungkin bukan hal yang asing bagi kita. Namun sering kali maknanya justru terlewatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kita semua tahu bahwa menghormati adalah nilai penting yang perlu terus kita hidupi, terutama dalam keluarga. Dalam kesempatan kali ini, tim Cutting Edge Magazine (CEM) melakukan wawancara dengan Marc Tjhin, anak dari Ps. Andre Tjhin yang saat ini sedang studi di Shoreline Community College. Tim CEM menanyakan, bagaimana cara untuk menghormati orang tua yang terpisah secara benua dengannya.

Bagi Marc, belajar menghormati orang tua menjadi tantangan tersendiri saat hidup jauh dari rumah. Perbedaan waktu dan kesibukan sering membuat komunikasi berkurang. Akan tetapi, Marc belajar bahwa menjaga koneksi meskipun melalui pesan singkat atau video call adalah bentuk nyata dari penghormatan. Lebih daripada itu, menghormati orang tua tetap tidak bisa dilepaskan dari menghormati Tuhan. "Kita hanya bisa benar-benar menghormati orang tua kalau kita menghormati Tuhan dulu," ujarnya. Sebab tanpa Tuhan, rasa hormat mudah bergantung pada suasana hati atau apakah mereka "layak" dihormati.

Cara menghormati orang tua juga diwujudkan lewat hal-hal praktis seperti mengatur keuangan dengan bijak, mendoakan mereka, dan sungguh-sungguh mengejar panggilan Tuhan. Ia menyadari bahwa menghormati tanpa berakar pada Tuhan ibarat menyiram tanaman tanpa akar yang tampak hidup sebentar, tapi tidak bertahan lama.

Marc menutup dengan satu pesan: saat kita memilih untuk menghormati Tuhan terlebih dahulu, menghormati orang tua bukan lagi kewajiban, melainkan bentuk penyembahan yang lahir dari hati yang bersyukur.

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu - ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi." - Efesus 6:1-3

BCC CORNER:

RANGKUMAN KEGIATAN SOSIAL BULAN SEPTEMBER 2025

Bulan September 2025 menjadi momen penuh makna bagi tim Beacon Community Care (BCC). Bertepatan dengan peringatan 1 Muharam, kami melangkah ke tiga wilayah – Citepus, Kopo, dan Caringin dengan pesan kasih dan kepedulian terhadap sesama.



Perjalanan pertama dimulai pada tanggal 12 September ke Citepus 2. Sebanyak 100 paket sembako berisi beras dan minyak goreng dibagikan kepada 97 kepala keluarga, kebanyakan ibu rumah tangga tangguh berusia 40–60 tahun. Kami juga bertemu tujuh anak berkebutuhan khusus, tiga di antaranya akan mendapatkan pendampingan lanjutan. Suasana hangat terasa saat sekitar 20 warga menerima pelayanan doa dengan respon positif dan terbuka.

Minggu berikutnya pada 18 September, kegiatan berlanjut di wilayah Kopo 3 melalui pembagian 300 paket makanan dan roti kepada pengemudi ojek online, buruh bangunan, serta pengumpul barang bekas. Tak hanya memberi, kami juga mendengarkan kisah mereka—tentang kerja keras, harapan, dan perjuangan hidup. Di balik lelah, ada semangat luar biasa yang membuat kami semakin menghargai arti saling peduli.



Perjalanan ditutup di Caringin pada tanggal 23 September, dengan pembagian 100 paket sembako untuk kelompok rentan seperti para janda, pengangguran, dan pengungsi. Tak hanya bantuan yang dibagikan, beberapa warga juga menerima pelayanan doa dengan suasana hangat dan penuh penerimaan.

Kegiatan ini menjadi wujud kasih dan kepedulian nyata terhadap sesama, serta langkah awal -

membangun hubungan berkelanjutan melalui dukungan sosial, rohani, dan komunitas yang saling menguatkan. Lewat langkah-langkah kecil, kasih Tuhan mengalir, dan tali kemanusiaan pun makin erat terjalin.

Sampai jumpa di acara
BCC berikutnya!

HEALTH CORNER:

URUTAN SKINCARE UNTUK *Pemula*

Baru mulai rutin merawat kulit tapi bingung harus mulai dari mana? Tenang, kamu tidak sendiri. Dunia skincare memang penuh istilah dan langkah-langkah yang bisa bikin pusing di awal. Padahal, kunci dari kulit sehat bukan pada banyaknya produk, tapi pada urutan pemakaian yang tepat dan konsistensi.

Berikut urutan skincare dasar yang bisa kamu ikuti setiap hari:

1" **Cleanser (Pembersih wajah)**

Langkah pertama yang wajib. Bersihkan wajah dua kali sehari — pagi dan malam — untuk mengangkat kotoran, minyak, serta sisa makeup. Untuk malam hari, kamu bisa mulai dengan double cleansing (cleansing oil/balm lalu facial wash).



2" **Toner**

Setelah wajah bersih, gunakan toner untuk menyeimbangkan pH kulit dan membantu penyerapan produk berikutnya. Pilih hydrating toner agar kulit terasa segar dan lembap.





Source : Freepik / pikisuperstar

3" Serum

Serum mengandung bahan aktif yang bekerja lebih spesifik, seperti untuk mencerahkan, melembapkan, atau mengurangi jerawat. Gunakan 2-3 tetes saja dan tepuk lembut hingga meresap.



4" Moisturizer (Pelembap)

Langkah ini penting untuk mengunci kelembapan kulit. Pilih tekstur sesuai jenis kulitmu – gel untuk kulit berminyak, atau cream untuk kulit kering. Pakai pelembab pagi dan mala hari.



5" Sunscreen (Pagi hari)

Perlindungan terakhir tapi paling penting! Gunakan sunscreen minimal SPF 30 setiap pagi, bahkan saat di dalam ruangan, untuk melindungi dari paparan sinar UV yang menyebabkan penuaan dini.



Dengan mengikuti urutan sederhana ini, kamu sudah cukup untuk menjaga kesehatan kulit tanpa perlu terlalu banyak produk. Setelah terbiasa, kamu bisa menambahkan langkah lain seperti exfoliating, masker, atau essence sesuai kebutuhan kulitmu.

Ingat, kunci utama skincare bukan instan, tapi rutin dan sabar. Kulit sehat adalah hasil dari kebiasaan kecil yang dilakukan setiap hari.

Oleh dr Shinly S Montolalu

ASAL MULA OLAHRAGA PADEL

Siapa yang belum pernah mendengar olahraga yang satu ini?

Dalam beberapa bulan terakhir, padel menjadi salah satu olahraga paling populer di Indonesia. Banyak pegiat olahraga seperti badminton, tenis, futsal, golf, hingga squash turut mencoba serunya permainan ini. Wajar saja, padel memang menarik, mudah dipelajari, dan bisa dimainkan oleh siapa saja. Skornya sederhana, namun permainannya tetap memacu adrenalin.



Tapi tahukah kamu, olahraga yang merupakan perpaduan antara tenis dan squash ini justru lahir dari keterbatasan ruang?

Ceritanya bermula pada *tahun 1969 di Acapulco, Meksiko*, ketika seorang pengusaha bernama **Enrique Corcuera** ingin membangun lapangan tenis di rumahnya. Karena lahan yang terbatas dan dikelilingi dinding beton serta pagar kawat, ia pun berimprovisasi. Corcuera menambahkan jaring di tengah, menggunakan raket yang lebih kecil, dan bola tenis, lalu menciptakan permainan baru. Aturannya mirip dengan tenis, namun ada perbedaan unik, yaitu bola dalam padel boleh memantul ke dinding, seperti pada permainan squash.

Beberapa tahun kemudian, seorang bangsawan asal Spanyol bernama Alfonso de Hohenlohe, yang merupakan teman Corcuera, berkunjung dan tertarik dengan permainan ini. Ia lalu memperkenalkannya ke Marbella, Spanyol, pada awal tahun 1970-an. Dari sanalah padel menyebar cepat ke Eropa, terutama Spanyol dan Portugal, lalu ke Argentina, yang menjadi salah satu pusat perkembangan padel pada dekade 1980-an.

Itulah sejarah singkat olahraga padel, dari halaman rumah di Meksiko, padel telah menjelma menjadi olahraga global yang digemari jutaan orang – termasuk di Indonesia.

BOOK CORNER:



Dapatkan buku "Tak Pernah jadi Cerita" di Cutting Edge Store

📍 The House lantai 3
(Paskal Hyper Square blok J)

Temukan berbagai buku dan produk lainnya di instagram kami

📷 [cuttingedgeid](#)

Kontak kami di Cutting Edge Store

☎️ (087829764886)

📱 [Cuttingedgestore](#)

💰 [cuttingedgestore](#)

TAK PERNAH JADI CERITA



Sebuah Kesaksian tentang Iman, Cinta, dan Keberanian untuk Berserah

Sebagian lahir untuk menjadi kesaksian tentang kasih yang tetap bertahan di tengah kehilangan.

Melalui *Tak Pernah Jadi Cerita*, Demyanti Linda menuliskan perjalanan nyata Liesa dan Ivan — pasangan yang diuji oleh penyakit mematikan namun memilih untuk tetap berjalan dalam terang iman. Buku ini bukan sekadar kisah duka, melainkan surat cinta kepada hidup yang dijalani dengan keteguhan dan harapan, meski setiap hari diwarnai rasa sakit.

Dengan gaya naratif yang lembut dan penuh empati, Demyanti mengajak pembaca menyaksikan bagaimana penderitaan bisa berubah menjadi ruang perjumpaan dengan Tuhan. Tentang bagaimana seorang istri belajar berserah di tengah kanker yang menggerogoti tubuhnya, dan seorang suami menemukan makna sejati dari kasih yang melayani dalam diam.

Setiap bab membawa pembaca menelusuri lapisan terdalam dari kehilangan — namun juga keajaiban iman yang tumbuh di baliknya. Dari doa-doa di rumah sakit, mimpi yang terasa seperti pesan dari surga, hingga keheningan di antara suami-istri yang saling menggenggam tangan di ujung waktu.

Tak Pernah Jadi Cerita adalah bacaan yang menenangkan sekaligus mengguncang, sebuah refleksi bagi siapa pun yang pernah bertanya “mengapa” — dan akhirnya menemukan bahwa jawaban itu ada dalam “percaya.”

“Tidak semua kisah cinta diciptakan untuk berakhir bahagia di dunia ini.”

ONSITE SERVICES

Information :

[linktr.ee.ifgfbdg](https://linktr.ee/ifgfbdg)

bit.ly/onlineservice_ifgfbdg

SUNDAY SERVICE

08.00 AM | 10.00 AM

12.00 PM | 16.00 PM

KIDS CHURCH

08.00 AM | 10.00 AM

12.00 PM | 16.00 PM

TEENS THE HUB

08.00 AM | 10.00 AM

12.00 PM

Saturday Week 3

IFGF Star Special Service
THE HOUSE CONVENTION HALL

FOR MORE INFORMATION

Informasi seputar *Caregroup*,
Baptisan Air, Dedikasi Anak dan Pelayanan
Pernikahan dapat menghubungi Sekretariat IFGF Bandung:

Office The House 4th Floor
Paskal Hypersquare Blok J
Jl. Pasir Kaliki No. 25-27 Bandung
www.ifgfbandung.org
ifgfbandung

Scan untuk Informasi lebih lanjut

Qr code



IG: [Shor.by/IFGFBdg](https://www.instagram.com/Shor.by/IFGFBdg)

“Perubahan sejati dimulai
dari hati yang tahu
Menghormati.”

CUTTING EDGE
MAGAZINE

www.ifgfbandung.org